Pembangunan Wilayah Pertanian Berbasis Pengembangan Komoditi Tanaman Pangan Dan Perkebunan Kawasan Andalan Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan

Development of Agricultural Areas Based on Commodity Development of Food Crops and Plantations in the Mainstay Area of Bone Regency, South Sulawesi Province

Indrajaya^{1*}, Rusida²

*Email: indrajaya1067@gmail.com

¹Fakultas Teknik, Universitas Andi Djemma Palopo

²Fakultas Pertanian, Universitas Andi Djemma Palopo

Diterima: 15 September 2021 / Disetujui: 24 Desember 2021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis komoditi unggulan pertanian tanaman pangan dan perkebunan yang menjadi basis produksi pada kawasan andalan Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, data yang dianalisis adalah data sekunder. Data dikumpulkan dari beberapa sumber seperti; Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bone, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bone. Metode analisis regional yang digunakan adalah Metode Analisis LQ. Hasil analisis menunjukkan bahwa di Kabupaten Bone terdapat : (i) Dua Puluh wilayah yang sangat unggul untuk pertanian tanaman pangan komoditi padi, Enam wilayah untuk komoditi jagung dan Sembilan wilayah untuk komoditi kacang kedelai, (ii) Dua Puluh Tiga wilayah sangat unggul untuk tanaman perkebunan komoditi kelapa, Delapan wilayah sangat unggul untuk komoditi kopi, Dua Puluh Tiga wilayah sangat unggul untuk komoditi kakao, Tiga wilayah sangat unggul untuk komoditi tembakau dan Tiga wilayah sangat unggul untuk komoditi tembakau.

Kata Kunci: Komoditi Pertanian, Tanaman Pangan, Perkebunan, Kawasan Andalan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the types of leading agricultural commodities, food crops and plantations which became the production base in the mainstay area of Bone Regency, South Sulawesi Province. The research method used is observation, the data analyzed is secondary data. Data is collected from several sources such as; Central Bureau of Statistics of Bone Regency, Regional Development Planning Agency of Bone Regency, Department of Agriculture of Food Crops and Horticulture of Bone Regency. The regional analysis method used is the LQ . Analysis Method. The results of the analysis show that in Bone Regency there are: (i) Twenty regions that are very superior for rice commodity agriculture, Six regions for corn commodity and nine regions for soybean commodity, (ii) Twenty-three regions are very superior for plantation crops. coconut commodity, Eight regions are very good for coffee commodity, Twenty-three regions are very good for cocoa commodity, Three regions are very good for tobacco commodity and Three regions are very good for tobacco commodity.

Keywords: Food Crop, Agricultural Commodities, Plantation, Mainstay Region

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Kawasan andalan merupakan penggerak perekonomian wilayah (*prime mover*), yang memiliki kriteria sebagai kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan yang cepat tumbuh dibanding

lokasi lainnya dalam suatu provinsi, memiliki sektor unggulan dan memiliki keterkaitan ekonomi dengan daerah sekitar (*hinterland*). Pertumbuhan kawasan andalan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pertumbuhan daerah sekitar, melalui pemberdayaan sektor/subsektor unggulan sebagai penggerak perekonomian daerah dan keterkaitan ekonomi antardaerah. Arah kebijakan penetapan kawasan andalan ditekankan pada pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu variabel ekonomi yang merupakan indikator kunci dalam pembangunan.

Sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah menjadi salah satu sektor yang penting sebagai upaya mensejahterakan masyarakat. Sektor pertanian berperan pada : (1) penyedia pangan untuk pemenuhan kebutuhan yang semakin meningkat, seiring dengan pertumbuhan penduduk; (2) meningkatkan permintaan produk industri, sehingga perlunya perluasan sektor sekunder dan sektor tersier; (3) meningkatkan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus menerus; (4) meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah; serta

(5) memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.

Kawasan Andalan, dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional adalah suatu kawasan yang dikembangkan untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah melalui pengembangan kegiatan ekonomi yang diandalkan sebagai motor penggerak pembangunan. Kawasan Andalan diharapkan mampu menjadi pusat dan pendorong pertumbuhan ekonomi bagi kawasan di sekitarnya. Kawasan andalan juga diharap mampu bersaing di dalam dan luar negeri. Kemampuan bersaing ini lahir melalui pengembangan produk unggulan yang kompetitif di pasar domestik maupun global, yang didukung sumberdaya manusia (SDM) unggul, riset dan teknologi, informasi, serta keunggulan pemasaran (Agribisnis).

Kawasan andalan bisa berupa : (i) kawasan yang sudah berkembang, terdapat aglomerasi kota dan aglomerasi kegiatan sektor produksi yang didukung oleh sumberdaya manusia, sumberdaya alam, kedekatan lokasi terhadap pusat-pusat pertumbuhan regional, dan telah memiliki infrastruktur pendukung; (ii) kawasan andalan yang prospektif untuk dikembangkan, terdapat sumberdaya alam, mempunyai akses terhadap pusat pertumbuhan, dekat dengan pusat-pusat

permukiman, serta memungkinkan untuk pengadaan prasarana pendukung. Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, kawasan andalan perlu dikelola secara terpadu, komprehensif, dan berkesinambungan agar lebih terarah dan teratur. Terdapat beberapa aspek pengembangan yang menjadi tolok ukur kelayakan analisis kawasan andalan, yaitu fisik dan lingkungan, ekonomi, sosial budaya, dan kelembagaan.

Sementara itu dalam pelaksanaan di daerah, konsep pengembangan kawasan andalan tidak secara efektif dikembangkan, sehingga tidak pernah dapat diukur keberhasilannya. Maka dibutuhkan model-model pengembangan ekonomi daerah dengan pendekatan kawasan andalan, yang memiliki konsep pengembangan yang terfokus dan terpadu, terutama berorientasi pada karakteristik potensi kawasan dan kemampuan pengembangan kawasan. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah untuk mempersempit disparitas antardaerah adalah diterapkannya kebijakan pembangunan daerah melalui konsep kawasan andalan, berdasarkan potensi yang dimiliki daerah. Dengan kebijakan tersebut diharapkan terjadi keseimbangan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita antar wilayah.

Dalam dimensi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Bone bersama dengan Kabupaten Bulukumba, Kota Parepare dan Kota Palopo ditetapkan sebagai kawasan andalan Provinsi Sulawesi Selatan

Kawasan Andalan Kabupaten Bone memiliki potensi pertanian tanaman pangan dan perkebunan yang berkembang baik, ditandai dengan peningkatan produksi dari tahun-ketahun mengalami peningkatan. Produksi pertanian tanaman pangan yang diusahakan masyarakat di Kabupaten Bone, meliputi; padi, jagung dan kacang kedelai yang tersebar di 27 kecamatan, jumlah produksi pertanian tanaman pangan untuk tiga jenis komoditi yang diusahakan masyarakat sebesar 1.808.587 Ton, terdiri dari padi sawah sebesar 1.393.147 Ton, jagung sebesar 402.396 Ton dan kacang kedelai sebesar 13.044 Ton. Sedangkan tanaman perkebunan yang diusahakan masyarakat meliputi; kelapa, kopi, kakao, tebu, dan tembakau dengan total produksi sebesar 93.764 Ton, terdiri dari kelapa sebesar 12.346 Ton, kopi sebesar 319 Ton, kakao sebesar 10.700 Ton, tebu sebesar 69.634 Ton dan tembakau sebesar 765 Ton.

Tujuan penelitian untuk mengetahui jenis komoditi unggulan pertanian

tanaman pangan dan perkebunan yang menjadi basis produksi pada kawasan andalan Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan teknik observasi (kunjungan). Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi: lembaga-lembaga pemerintah yang mendokumentasikan kegiatan pembangunan bidang pertanian tanaman pangan dan perkebunan. Data diperoleh dari dokumentasi yang tersedia dan hasil wawancara dengan pejabat/petugas /individu yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Analisis penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia di instansi serta observasi pada lembaga-lembaga teknis terkait, pengumpulan data, kompilasi dan analisis data.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan andalan Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan andalan Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan sebagai kawasan yang mempunyai potensi sumberdaya alam pertanian tanaman pangan dan perkebunan yang mampu mendukung pembangunan pertanian

Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei hingga Juni 2021.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah sekunder, yaitu berupa data dokumentasi kinerja bidang pertanian tanaman pangan dan perkebunan kawasan andalan Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Data ini diperoleh dari instansi terkait yang relevan serta pustaka yang mendukung penelitian ini. Selain data sekunder akan diambil pula data primer dari hasil wawancara dengan pejabat-pejabat lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bone serta pejabat yang berwenang. Data ini berupa informasi kebijakan-kebijakan yang mendasari munculnya kinerja pada data sekunder periode yang lalu dan informasi mengenai kebijakan lebih lanjut untuk mendukung pengembangan kawasan andalan Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode LQ. Analisis ini merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi komoditi basis pada suatu daerah/wilayah. Teknik ini membandingkan antara kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan suatu

komoditi dengan daerah lain yang merupakan penghasil komoditi yang sama. Konsep tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut (Warpani, 1984).

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan :

- LQ = Besarnya koefisien lokasi komoditi pangan
 Si = Jumlah (produksi) komoditi i pada tiap kecamatan
 S = Jumlah (total produksi) pangan tingkat kecamatan
 Ni = Jumlah produksi komoditi i pada tingkat kabupaten
 N = Jumlah total produksi komoditi pangan tingkat kabupaten
 Angka LQ memberikan indikasi sebagai berikut :
 LQ > 1, menunjukkan komoditi tersebut adalah komoditi basis
 LQ < 1, menunjukkan komoditi tersebut adalah komoditi non basis
 LQ = 1, menunjukkan komoditi tersebut hanya dapat mencukupi wilayah itu sendiri

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Location Quotient* (LQ), digunakan untuk menganalisis dan menentukan keragaman basis ekonomi. Teori basis ekonomi adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan di dalam identifikasi sektor potensial yang dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan dan perkembangan wilayah. Berdasarkan analisis tersebut dapat diidentifikasi subsektor apa saja yang dapat dikembangkan untuk tujuan sektor dan tujuan memenuhi kebutuhan lokal, sehingga subsektor yang dikatakan potensial dapat dijadikan subsektor

prioritas utama dalam perencanaan pembangunan perekonomian.

Komoditi yang mempunyai nilai LQ lebih besar dari 1 merupakan standar normatif untuk ditetapkan sebagai komoditi unggulan. Namun demikian, ketika banyak komoditi di suatu wilayah yang menghasilkan LQ lebih besar dari 1, sementara yang dicari adalah komoditi yang paling unggul, maka yang harus dipilih adalah komoditi yang memiliki nilai LQ tertinggi karena nilai LQ paling tinggi menunjukkan semakin tinggi pula potensi keunggulan komoditi tersebut. Komoditi yang menjadi unggulan di kawasan andalan Kabupaten Bone adalah komoditi padi yang merupakan komoditi basis di 20 kecamatan.

1. Produksi Pertanian Tanaman Pangan

Produksi pertanian tanaman pangan komoditi padi sektor basis di Kawasan Andalan Kabupaten Bone tersebar di 20 wilayah kecamatan yang memiliki nilai LQ > 1. Produksi komoditi jagung sektor basis di Kawasan Andalan Kabupaten Bone tersebar di 6 wilayah kecamatan dan produksi komoditi kacang kedelai sektor basis di Kawasan Andalan Kabupaten Bone tersebar di 9 wilayah kecamatan, dapat dilihat dalam penjelasan Tabel 1.

2. Produksi Tanaman Perkebunan

Produksi komoditi tanaman kelapa sektor basis di Kawasan Andalan Kabupaten Bone tersebar di 23 wilayah kecamatan yang memiliki nilai $LQ > 1$. Produksi komoditi kopi sektor basis di Kawasan Andalan Kabupaten Bone tersebar di 8 wilayah kecamatan. Produksi komoditi kakao sektor basis di Kawasan Andalan Kabupaten Bone tersebar di 23 wilayah kecamatan. Produksi komoditi tebu sektor basis di Kawasan Andalan Kabupaten Bone tersebar di 3 wilayah kecamatan dan produksi komoditi tembakau sektor basis di Kawasan Andalan Kabupaten Bone tersebar di 3 wilayah kecamatan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan Tabel 2.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa wilayah kecamatan yang memiliki komoditi padi sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Bontocani, Kahu, Salomekko, Tonra, Patimpeng, Libureng, Mare, Sibulue, Cina, Barebbo, Lappariaja, Lamuru, Tellu Limpoe, Bengo, Awangpone, Dua Boccoe, Cenrana, Tanete Riattang Barat, Tanete Riattang dan Tanete Riattang Timur. Wilayah kecamatan yang memiliki komoditi Jagung sebagai komoditi sektor

unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Kajuara, Ponre, Ulaweng, Palakka, Tellu Siattinge, Amali dan Ajangale serta wilayah kecamatan yang memiliki komoditi kacang kedelai sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Kahu, Libureng, Cina, Ponre, Lappariaja, Palakka, Tanete Riattang Barat, Tanete Riattang dan Tanete Riattang Timur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa wilayah kecamatan yang memiliki komoditi kelapa sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Bontocani, Kajuara, Salomekko, Tonra, Sibulue, Cina, Barebbo, Ponre, Lappariaja, Lamuru, Tellu Limpoe, Bengo, Ulaweng, Palakka, Awangpone, Tellu Siattinge, Amali, Dua Boccoe, Ajangngale, Cenrana, Tanete Riattang Barat, Tanete Riattang dan Tanete Riattang Timur. Wilayah kecamatan yang memiliki komoditi kopi sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Bontocani, Salomekko, Tonra, Mare, Cina, Ponre, Tellu Limpoe dan Bengo. Wilayah kecamatan yang memiliki komoditi kakao sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Bontocani, Kajuara, Salomekko, Tonra, Mare, Sibulue, Cina,

Barebbo, Ponre, Lappariaja, Lamuru, Tellu Limpoe, Bengo, Ulaweng, Palakka, Awangpone, Tellu Siatinge, Amali, Ajaengale, Dua Boccoe, Cenrana, Tanete Riattang Barat dan Tanete Riattang. Wilayah kecamatan yang memiliki komoditi tebu sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Kahu, Patimpeng dan Libureng serta Wilayah kecamatan yang memiliki komoditi tembakau sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Tellu Siatinge, Amali dan Dua Boccoe

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyantono, A., 2006. Sambutan Menteri Pertanian pada terbitnya buku Revitalisasi Pertanian, Dialog dan Peradaban, Penerbit Buku Kompas, Jakarta Maret 2006.
- Arikunto, Suharsimi, 1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, 2019. Kabupaten Bone Dalam Angka, BPS Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.
- Endro Pranoto, Potensi Wilayah Komoditas Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berbasis Agribisnis Kabupaten Banyumas, Tesis Program Studi Agribisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.
- Firdaus, Muhammad. (2007). Manajemen Agribisnis. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Jhingan M.L. 2012. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, 2002, Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 17, No.1, 2002
- Syarief, Hidayat, Hardinsyah dan Sumali, 1999. Membenahi Konsep Ketahanan Pangan Indonesia. Thaha, Hardinsyah dan Ala (Editor). Pembangunan Gizi dan Pangan Dari Perpektif Kemandirian Lokal, Perhimpunan Peminat Gizi dan Pangan. (PERGIZI PANGAN) Indonesia dan Center For Regional Resource Development & Community Empowenment. Bogor.
- Syarifudin L. 2003. Studi Pemilihan Subsektor Jasa Unggulan Dalam Rangka Mendukung Kota Bandung Sebagai Kota Jasa, Infomatek volume 5 Nomor 3 September 2003, Bandung
- Warpani S. 1984. Analisis Kota dan Daerah. Institut Teknologi Bandung, Bandung.

Tabel 1. Hasil Analisis LQ Untuk Komoditi Pertanian Tanaman Pangan

No	Jenis Komoditi	Produksi Kecamatan (Ton)	Produksi Kabupaten (Ton)	Nilai LQ
A	Kecamatan Bontocani			
1	Padi	34.506	1.393.147	1,26
2	Jagung	824	402.396	0,09
3	Kacang Kedelai	124	13.044	0,43
	Jumlah	35.454	1.808.587	
B	Kecamatan Kahu			
1	Padi	120.622	1.393.147	1,22
2	Jagung	6.592	402.396	0,23
3	Kacang Kedelai	1.056	13.044	1,14
	Jumlah	128.270	1.808.587	
C	Kecamatan Kajuara			
1	Padi	37.508	1.393.147	0,88
2	Jagung	17.152	402.396	1,41
3	Kacang Kedelai	339	13.044	0,86
	Jumlah	54.999	1.808.587	
D	Kecamatan Salomekko			
1	Padi	40.164	1.393.147	1,14
2	Jagung	5.561	402.396	0,55
3	Kacang Kedelai	-	13.044	0,00
	Jumlah	45.725	1.808.587	
E	Kecamatan Tonra			
1	Padi	26.072	1.393.147	1,16
2	Jagung	3.346	402.396	0,50
3	Kacang Kedelai	-	13.044	0,00
	Jumlah	29.418	1.808.587	
F	Kecamatan Patimpeng			
1	Padi	44.026	1.393.147	1,12
2	Jagung	6.833	402.396	0,59
3	Kacang Kedelai	229	13.044	0,71
	Jumlah	51.088	1.808.587	
G	Kecamatan Libureng			
1	Padi	117.400	1.393.147	1,18
2	Jagung	11.023	402.396	0,41
3	Kacang Kedelai	1.138	13.044	1,29
	Jumlah	129.561	1.808.587	
H	Kecamatan Mare			
1	Padi	47.479	1.393.147	1,14
2	Jagung	6.268	402.396	0,55
3	Kacang Kedelai	109	13.044	0,29
	Jumlah	53.856	1.808.587	
I	Kecamatan Sibulue			
1	Padi	59.454	1.393.147	1,21
2	Jagung	4.512	402.396	0,32
3	Kacang Kedelai	128	13.044	0,29
	Jumlah	64.094	1.808.587	
J	Kecamatan Cina			
1	Padi	47.250	1.393.147	1,19
2	Jagung	3.052	402.396	0,27
3	Kacang Kedelai	893	13.044	2,86
	Jumlah	51.195	1.808.587	
K	Kecamatan Barebbo			
1	Padi	73.183	1.393.147	1,21

2	Jagung	4.162	402.396	0,23
3	Kacang Kedelai	1.627	13.044	0,09
Jumlah		78.972	1.808.587	
L	Kecamatan Ponre			
1	Padi	29.564	1.393.147	0,92
2	Jagung	10.744	402.396	1,18
3	Kacang Kedelai	986	13.044	2,86
Jumlah		41.294	1.808.587	
M	Kecamatan Lappariaja			
1	Padi	61.658	1.393.147	1,18
2	Jagung	4.968	402.396	0,32
3	Kacang Kedelai	1.451	13.044	2,86
Jumlah		68.077	1.808.587	
N	Kecamatan Lamuru			
1	Padi	33.206	1.393.147	1,06
2	Jagung	7.093	402.396	0,77
3	Kacang Kedelai	288	13.044	1,00
Jumlah		40.587	1.808.587	
O	Kecamatan Tellu Limpoe			
1	Padi	18.495	1.393.147	1,13
2	Jagung	2.811	402.396	0,59
3	Kacang Kedelai	66	13.044	0,43
Jumlah		21.372	1.808.587	
P	Kecamatan Bengo			
1	Padi	83.282	1.393.147	1,19
2	Jagung	6.528	402.396	0,32
3	Kacang Kedelai	411	13.044	0,71
Jumlah		90.221	1.808.587	
Q	Kecamatan Ulaweng			
1	Padi	9.628	1.393.147	0,22
2	Jagung	48.690	402.396	3,77
3	Kacang Kedelai	32	13.044	0,14
Jumlah		58.350	1.808.587	
R	Kecamatan Palakka			
1	Padi	37.991	1.393.147	0,87
2	Jagung	17.487	402.396	1,41
3	Kacang Kedelai	1.405	13.044	2,86
Jumlah		56.883	1.808.587	
S	Kecamatan Awangpone			
1	Padi	62.883	1.393.147	1,06
2	Jagung	13.024	402.396	0,77
3	Kacang Kedelai	525	13.044	1,00
Jumlah		76.432	1.808.587	
T	Kecamatan Tellu Siattinge			
1	Padi	65.810	1.393.147	0,66
2	Jagung	62.138	402.396	2,18
3	Kacang Kedelai	929	13.044	1,00
Jumlah		128.877	1.808.587	
U	Kecamatan Amali			
1	Padi	8.596	1.393.147	0,12
2	Jagung	90.762	402.396	4,14
3	Kacang Kedelai	-	13.044	0,00
Jumlah		99.358	1.808.587	
V	Kecamatan Ajangale			
1	Padi	82.251	1.393.147	0,99
2	Jagung	25.383	402.396	1,09
3	Kacang Kedelai	91	13.044	0,11

	Jumlah	107.725	1.808.587	
W	Kecamatan Dua Bocoe			
1	Padi	142.177	1.393.147	1,04
2	Jagung	34.661	402.396	0,89
3	Kacang Kedelai	-	13.044	0,00
	Jumlah	176.838	1.808.587	
X	Kecamatan Cenrana			
1	Padi	49.492	1.393.147	1,19
2	Jagung	3.984	402.396	0,32
3	Kacang Kedelai	198	13.044	0,57
	Jumlah	53.674	1.808.587	
Y	Kecamatan Tanete Riattang Barat			
1	Padi	17.415	1.393.147	1,09
2	Jagung	2.984	402.396	0,64
3	Kacang Kedelai	273	13.044	1,86
	Jumlah	20.672	1.808.587	
Z	Kecamatan Tanete Riattang			
1	Padi	16.531	1.393.147	1,22
2	Jagung	808	402.396	0,23
3	Kacang Kedelai	294	13.044	2,86
	Jumlah	17.633	1.808.587	
AA	Kecamatan Tanete Riattang Timur			
1	Padi	26.504	1.393.147	1,23
2	Jagung	1.006	402.396	0,18
3	Kacang Kedelai	452	13.044	2,86
	Jumlah	27.962	1.808.587	

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Tabel 2. Hasil Analisis LQ Untuk Komoditi Tanaman Perkebunan

No	Jenis Komoditi	Produksi Kecamatan (Ton)	Produksi Kabupaten (Ton)	Nilai LQ
A	Kecamatan Bontocani			
1	Kelapa	81	12.346	1,62
2	Kopi	173	319	1,47
3	Kakao	138	10.700	3,18
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
	Jumlah	392	93.764	
B	Kecamatan Kahu			
1	Kelapa	498	12.346	0,15
2	Kopi	9	319	0,14
3	Kakao	914	10.700	0,38
4	Tebu	20.235	69.634	1,26
5	Tembakau	-	765	0,00
	Jumlah	21.656	93.764	
C	Kecamatan Kajuara			
1	Kelapa	180	12.346	6,05
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	49	10.700	1,95
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
	Jumlah	229	93.764	
D	Kecamatan Salomekko			
1	Kelapa	139	12.346	6,01
2	Kopi	1	319	1,87
3	Kakao	38	10.700	1,94

4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		178	93.764	
E	Kecamatan Tonra			
1	Kelapa	164	12.346	2,63
2	Kopi	4	319	2,78
3	Kakao	311	10.700	5,90
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		479	93.764	
F	Kecamatan Patimpeng			
1	Kelapa	256	12.346	0,40
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	421	10.700	0,77
4	Tebu	4.274	69.634	1,17
5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		4.951	93.764	
G	Kecamatan Libureng			
1	Kelapa	69	12.346	0,01
2	Kopi	1	319	0,01
3	Kakao	1.416	10.700	0,28
4	Tebu	45.124	69.634	1,31
5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		46.610	93.764	
H	Kecamatan Mare			
1	Kelapa	50	12.346	0,75
2	Kopi	2	319	1,30
3	Kakao	461	10.700	8,17
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		513	93.764	
I	Kecamatan Sibulue			
1	Kelapa	734	12.346	6,40
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	148	10.700	1,53
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		882	93.764	
J	Kecamatan Cina			
1	Kelapa	87	12.346	1,87
2	Kopi	3	319	2,79
3	Kakao	268	10.700	6,81
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		358	93.764	
K	Kecamatan Barebbo			
1	Kelapa	77	12.346	2,69
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	143	10.700	5,91
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		220	93.764	
L	Kecamatan Ponre			
1	Kelapa	179	12.346	1,84
2	Kopi	6	319	2,67
3	Kakao	564	10.700	6,85
4	Tebu	-	69.634	0,00

5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		749	93.764	
M	Kecamatan Lappariaja			
1	Kelapa	938	12.346	4,46
2	Kopi	1	319	0,21
3	Kakao	679	10.700	3,82
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		1.618	93.764	
N	Kecamatan Lamuru			
1	Kelapa	810	12.346	2,64
2	Kopi	5	319	0,71
3	Kakao	1.542	10.700	5,95
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		2.357	93.764	
O	Kecamatan Tellu Limpoe			
1	Kelapa	153	12.346	2,50
2	Kopi	106	319	7,52
3	Kakao	211	10.700	4,08
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		470	93.764	
P	Kecamatan Bengo			
1	Kelapa	656	12.346	4,11
2	Kopi	9	319	2,44
3	Kakao	559	10.700	4,13
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	5	765	0,51
Jumlah		1.229	93.764	
Q	Kecamatan Ulaweng			
1	Kelapa	92	12.346	1,37
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	423	10.700	7,45
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		515	93.764	
R	Kecamatan Palakka			
1	Kelapa	656	12.346	4,80
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	396	10.700	3,42
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
Jumlah		1.052	93.764	
S	Kecamatan Awangpone			
1	Kelapa	351	12.346	4,28
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	278	10.700	4,01
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	2	765	0,40
Jumlah		631	93.764	
T	Kecamatan Tellu Siattinge			
1	Kelapa	2.467	12.346	5,46
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	560	10.700	1,46
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	451	765	1,62

		Jumlah	3.478	93.764
U	Kecamatan Amali			
1	Kelapa	1.066	12.346	4,37
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	604	10.700	2,93
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	207	765	1,38
	Jumlah	1.877	93.764	
V	Kecamatan Ajangale			
1	Kelapa	765	12.346	6,49
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	143	10.700	1,43
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
	Jumlah	908	93.764	
W	Kecamatan Dua Boccoe			
1	Kelapa	1.319	12.346	6,09
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	246	10.700	1,14
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	101	765	7,57
	Jumlah	1.666	93.764	
X	Kecamatan Cenrana			
1	Kelapa	450	12.346	5,82
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	145	10.700	2,22
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
	Jumlah	595	93.764	
Y	Kecamatan Tanete Riattang Barat			
1	Kelapa	67	12.346	5,05
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	35	10.700	3,12
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
	Jumlah	102	93.764	
Z	Kecamatan Tanete Riattang			
1	Kelapa	20	12.346	6,15
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	5	10.700	1,82
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
	Jumlah	25	93.764	
AA	Kecamatan Tanete Riattang Timur			
1	Kelapa	24	12.346	6,84
2	Kopi	-	319	0,00
3	Kakao	3	10.700	1,00
4	Tebu	-	69.634	0,00
5	Tembakau	-	765	0,00
	Jumlah	27	93.764	

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021